

Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Stikes Surya Global Yogyakarta Tahun 2021

Ahmad Khamid^{1*}, Yusril Fatoni²

¹²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta

*Email: ahmadhamidhusnan@gmail.com

Kata Kunci

kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, prestasi belajar

Abstrak

Latar belakang : Manusia merupakan makhluk yang sangat sempurna dalam ciptaan tuhan-nya karena merupakan satu-satunya makhluk yang mempunyai IQ, EQ, SQ dan ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan meskipun perkembangannya berbeda-beda.

Tujuan : Untuk mengetahui Apakah ada hubungan kecerdasan emosional dan spiritual dengan prestasi belajar mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat Stikes Surya Global Yogyakarta.

Metode : Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan retrospektif. sebanyak 68 responden mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta yang dipilih dengan purposive sampling. Data dianalisis menggunakan kendall tau.

Hasil : Berdasarkan hasil uji kendall tau (kecerdasan emosional) sebesar 0.248 dengan nilai signifikan 0.041, (kecerdasan spiritual) sebesar 0.891 dengan nilai signifikan 0.000. dengan demikian ada hubungan kecerdasan emosional dan spiritual dengan prestasi belajar mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta.

Kesimpulan : Ada hubungan kecerdasan emosional dan spiritual dengan prestasi belajar mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta.

The Relationship Of Emotional Intelligence And Spiritual Intelligence With Learning Achievement In Students Of The Public Health Science Study Program Stikes Surya Global Yogyakarta In 2021

Key Words:

emotional intelligence, spiritual intelligence, learning achievement

Abstract

Background: Humans are very perfect creatures in God's creation because they are the only creatures who have IQ, EQ, SQ and the three components cannot be separated even though their development is different.

Objective: To find out whether there is a relationship between emotional and spiritual intelligence with student achievement in the Stikes Surya Global Yogyakarta Public Health study program.

Methods: This study uses a retrospective correlation research design. As

many as 68 respondents from the Public Health Study Program of STIKes Surya Global Yogyakarta were selected by purposive sampling. Data were analyzed using Kendall tau.

Results: *Based on the results of the kendall tau test (emotional intelligence) of 0.248 with a significant value of 0.041, (spiritual intelligence) of 0.891 with a significant value of 0.000. Thus, there is a relationship between emotional and spiritual intelligence with student achievement in the STIKes Surya Global Yogyakarta Public Health study program.*

Conclusion: *There is a relationship between emotional and spiritual intelligence with student achievement in the STIKes Surya Global Yogyakarta Public Health study program.*

1. PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional terdiri dari 5 komponen yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Apabila seseorang padai menyesuaikan diri dengan suasana baru yang asing untuk dirinya, maka orang tersebut memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, sehingga orang tersebut akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta pergaulannya. Menyesuaikan yang dimaksud yaitu dapat beradaptasi dan menyaring pergaulan yang bagus dengan yang seharusnya tidak diikuti (Putri, 2013).

Selanjutnya kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang memberikan makna dan nilai pada setiap perbuatan, kemampuan seseorang untuk berpikir secara luas dan mendalam mengenai keberadaan sesuatu. Kecerdasan spiritual juga adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan serta mampu menynergikan IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), dan SQ (*Spiritual Quotient*) secara komprehensif. Kecerdasan spiritual diperlukan seseorang dalam aktifitas belajar. Orang yang cerdas secara spiritual memiliki kemampuan berpikir secara luas dan mendalam sehingga aktifitas belajar tidak hanya sekedar hafalan dan mengetahui, melainkan pemahaman itu secara utuh dan menyeluruh. Kemampuan seperti ini sangat mendukung dalam aktifitas

belajar terutama pelajaran matematika. (Ary Ginanjar, 2006)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 November 2020 di Stikes Surya Global Yogyakarta pada 10 mahasiswa kesehatan masyarakat di dapatkan hasil 3 mahasiswa mengatakan, bahwa rajin ibadah, puasa, dan baca doa, Hal ini dilakukan agar lebih dekat dengan tuhan (Alloh swt), ketika dapat cobaan atau musibah selalu ingat alloh dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan, tidak cepat marah dan emosi ketika dapat hinaan dan tidak membalas dengan hinaan pula, untuk nilai akademik terkadang naik dan turun tetapi masih tergolong baik karena rata-rata masih diatas 3,00. 7 orang mengatakan bahwa ibadah 5 waktu terkadang juga masih kurang, karena kesibukan aktivitas sehingga akan lupa waktu shalat, selain itu juga teman sekitar sama dengan dirinya, sehingga tidak ada yang mengingatkan waktu untuk shalat, walaupun dibalik adanya masalah pasti ada pelajaran yang dapat kita ambil, tetapi ketika ada masalah menyalahkan dirinya sendiri dan orang yang membuat masalah tersebut, untuk nilai prestasi terkadang naik dan terkadang turun, masih dalam rata-rata diatas 3,00. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar pada mahasiswa Stikes Surya Global Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan spiritual dengan prestasi belajar mahasiswa program studi kesehatan masyarakat Stikes Surya Global Yogyakarta .

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimen yaitu penelitian yang bersifat korelasi dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan retrospektif. Cara ini disebut juga dengan metode dokumentary – historikal, yaitu mengumpulkan data dari berbagai catatan responden yang telah lalu (Notoatmodjo, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi kesehatan masyarakat angkatan 2018. Sampel digunakan untuk mempermudah penelitian, karena dalam penelitian tidak mungkin keseluruhan populasi dapat di teliti karena keterbatasan waktu, keterbatasan biaya dan keterbatasan tenaga yang tersedia. Menentukan jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini dengan cara menggunakan rumus slovin. Tehnik pengumpulan data menggunakan:

1. Data primer

Data Primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber data (Sugiono, 2016). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari:

a. Observasi

Observasi aatau pengamatan adalah suau prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar,dan mencatat sejumlah dan taraf aktifitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2014)

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapat keterangan atau informasi secara lisan dari responden (Notoatmodjo, 2014)

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016)

2. Data Sekunder adalah data yang di dapatkancara tidak langsung dari sumber data atau responden (Sugiono, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini data diperoleh dari pihak lain yaitu dari pihak kampus Stikes Surya Global.

Teknik analisis data univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk anlisis univariate tergantung dari jenis datanya.untuk data numerikdigunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standard deviasi.Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2014). Adapun variabel yang akan dianalisis adalah kecerdasan emosional, spiritual dan prestasi belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a. Karekteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah berjumlah 68 mahasiswa angkatan 2017 di STIKes Surya Global Yogyakarta, karakteristik responden berdasarkan agama dan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Agama Pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta

N	Karakteristi	Frekuens	Persentas
o	k	i (N)	e (%)
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	5	7.4
	Perempuan	63	92.6
2	Agama		
	Islam	68	100.0
	Non islam	0	0
	Total	68	100.0

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan data pada tabel 1 tersebut, dari 68 responden untuk jenis kelamin sebagian besar dalam kategori perempuan yaitu sebanyak 63 mahasiswa (92.6%) dan sebagian kecil dalam kategori laki-laki yaitu sebanyak 5 mahasiswa (7.4%). Kemudian untuk agama seluruhnya beragama Islam yaitu sebanyak 68 mahasiswa (100.0%) dan yang beragama Non Islam yaitu tidak ada sama sekali.

b. Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang kemudian dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2:

Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Di STIKes Surya Global Yogyakarta

No	Kecerdasan emosional	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Tinggi	6	8.8
2	Sedang	35	51.5
3	Rendah	27	39.7
Total		68	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas dari 68 mahasiswa di dapatkan hasil bahwa untuk kecerdasan emosional sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 35 mahasiswa (51.5%), kategori sedang (rendah) yaitu 27 mahasiswa (39.7%), dan kategori paling rendah (tinggi) yaitu 6 mahasiswa (8.8%).

c. Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta

Kecerdasan spiritual dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang kemudian dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual Pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Di STIKes Surya Global Yogyakarta

No	Kecerdasan emosional	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Tinggi	40	58.8
2	Sedang	28	41.2
3	Rendah	0	0
Total		68	100.0

Berdasarkan tabel 3 di atas dari 68 mahasiswa didapatkan hasil bahwa untuk kecerdasan spiritual sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu 40 mahasiswa (58.8%) dan sebagian kecil dalam kategori sedang yaitu 28 mahasiswa (41.2%).

d. Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta

Prestasi belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan kartu hasil studi (KHS) yang kemudian dikategorikan menjadi cumlaude, sangat memuaskan, memuaskan, dan kurang memuaskan, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta

No	Tingkat prestasi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Cumlaude	17	25.0
2	Sangat memuaskan	46	67.6
3	Memuaskan	5	7.4
4	Kurang memuaskan	0	0
Total		68	100.0

Berdasarkan tabel 4 di atas dari 68 mahasiswa didapatkan hasil bahwa untuk prestasi belajar sebagian besar dalam kategori sangat memuaskan yaitu 46 mahasiswa (67.6%) dan sebagian kecil dalam kategori memuaskan yaitu 5 mahasiswa (7.4%).

e. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa program studi kesehatan masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta dilakukan uji statistik dengan program SPSS dengan menggunakan analisis *kendall tau*.

Tabel 5
Hasil Analisa Kendall Tau Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta

variabel	Kecerdasan emosional		keterangan
Tingkat prestasi	korelasi	sig	Ada hubungan
	0.234**	0.041	

Berdasarkan hasil uji *kendall tau* dapat kita ketahui bahwa nilai korelasi kecerdasan emosional sebesar 0.248 dengan nilai signifikan 0.041. hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mahasiswa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square
1	Regression	16.073	2	8.037
	Residual	3.809	65	.059
	Total	19.882	67	

- a. Dependent Variable: prestasi belajar
b. Predictors: (Constant)SPIRITUAL, EMOSIONAL kesehatan masyarakat di STIKes Surya

Global Yogyakarta dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$

f. Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta

Tabel 6
Hasil Analisa Kendall Tau Hubungan Kecerdasan spiritual Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta

Variabel	Kecerdasan emosional	Sign	Keterangan
Tingkat Prestasi	Korelasi	0.000	Ada hubungan
	0.891**		

Berdasarkan hasil uji kendall tau dapat kita ketahui bahwa nilai korelasi kecerdasan spiritual sebesar 0.891 dengan nilai signifikan 0.000. hasil ini menunjukkan terdapat hubungan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar pada mahasiswa kesehatan masyarakat di STIKes Surya Global Yogyakarta dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.

g. Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara bersama-sama kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar pada mahasiswa program studi kesehatan masyarakat di STIKes Surya Global Yogyakarta. Kemudian dilakukan uji statistik dengan program SPSS dengan menggunakan analisis *regresi linier berganda*.

Tabel 7
Hasil Analisa regresi linier berganda Hubungan Kecerdasan emosional dan spiritual Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji *regresi linier* dapat kita ketahui bahwa nilai F hitung

sebesar 137.137 dan nilai signifikan 0.000. hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dan spiritual dengan prestasi belajar pada mahasiswa kesehatan masyarakat di STIKes Surya Global Yogyakarta yang ditandai dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.

B. PEMBAHASAN

1. Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dari 68 mahasiswa didapatkan hasil bahwa untuk kecerdasan emosional sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 35 mahasiswa (51.5%), kategori sedang (rendah) yaitu 27 mahasiswa (39.7%), dan kategori paling rendah (tinggi) yaitu 6 mahasiswa (8.8%).

Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki oleh responden dalam kategori sedang, karena persentase sedang yang paling dominan, hasil ini tidak lepas dari karakteristik yang dimiliki responden yaitu kecerdasan spiritual, karena terlihat bahwa sebagian besar responden mempunyai kecerdasan spiritual dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 35 mahasiswa (51.5%), dimana semakin baik kecerdasan spiritual maka semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefti Rompas (2017) yang meneliti tentang hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar siswa di SMP katolikst. Dalam penelitian ini Analisa data pada kecerdasan emosional dilakukan menggunakan uji chi-square diperoleh P-Value 0,011. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari α (0,05) dan Analisa data pada kecerdasan spiritual dilakukan menggunakan uji Chi-Square diperoleh P-Value 0,000, Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari α (0,05). Kesimpulan Terdapat Hubungan kecerdasan Emosional dan spiritual dengan prestasi belajar siswa.

2. Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dari 68 mahasiswa didapatkan hasil bahwa untuk kecerdasan spiritual sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu 40 mahasiswa (58.8%) dan sebagian kecil dalam kategori sedang yaitu 28 mahasiswa (41.2%).

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tergolong kecerdasan emosional tinggi, karena presentase tinggi yang paling baik, hasil ini tidak lepas dari karakteristik yang dimiliki oleh responden, karena kita ketahui bahwa responden dalam penelitian berstatus mahasiswa, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik kecerdasan emosional.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefti Rompas (2017) yang meneliti tentang hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar siswa di SMP katolikst. Dalam penelitian ini Analisa data pada kecerdasan emosional dilakukan menggunakan uji chi-square diperoleh P-Value 0,011. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari α (0,05) dan Analisa data pada kecerdasan spiritual dilakukan menggunakan uji Chi-Square diperoleh P-Value 0,000, Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari α (0,05). Kesimpulan Terdapat Hubungan kecerdasan Emosional dan spiritual dengan prestasi belajar siswa.

3. Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dari 68 mahasiswa didapatkan hasil bahwa untuk prestasi belajar sebagian besar dalam kategori sangat memuaskan yaitu 46 mahasiswa (67.6%) dan sebagian kecil dalam kategori memuaskan yaitu 5 mahasiswa (7.4%).

Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi yang dimiliki oleh mahasiswa tergolong baik, karena persentase sangat memuaskan yang

mayoritas, hasil ini tidak lepas dari karakteristik yang dimiliki responden yaitu kecerdasan spiritual, dimana semakin baik kecerdasan emosional dan spiritual maka semakin baik prestasi yang dimiliki.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eeng Ahman (2021) yang meneliti tentang hubungan kecerdasan emosional dan spiritual dengan prestasi mahasiswa akademik Hasil dari penelitian membuktikan (1) kecerdasan emosional secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, (2) kecerdasan spiritual secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional, spiritual, dan prestasi akademik mahasiswa. Hasil kajian ini memberikan implikasi pentingnya nilai kecerdasan emosional, dan spiritual yang baik dalam memperoleh prestasi akademik yang baik.

4. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji *kendall tau* dapat kita ketahui bahwa nilai korelasi kecerdasan emosional sebesar 0.248 dengan nilai signifikan 0.041. hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mahasiswa kesehatan masyarakat di STIKes Surya Global Yogyakarta dengan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$

Hasil ini didasari oleh hasil penelitian bahwa kecerdasan emosional sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 35 mahasiswa (51.5%), kategori sedang (rendah) yaitu 27 mahasiswa (39.7%), dan kategori paling rendah (tinggi) yaitu 6 mahasiswa (8.8%). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional pada mahasiswa maka semakin baik prestasi belajar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwinda Prafitia Nugraheni (2017) yang meneliti tentang hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi

belajar, Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) ada hubungan signifikan kecerdasan emosional dengan adaptabilitas karir ($p < 0,01$ dan $\beta = 0,977$); (2) ada hubungan signifikan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar ($p < 0,01$ dan $\beta = 0,010$); (3) ada hubungan signifikan adaptabilitas karir dengan prestasi belajar ($p < 0,05$ dan $\beta = 0,004$); (4) Ada hubungan signifikan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa yang dimediasi adaptabilitas karir (efek langsung LLCI= 0,006; ULCI= 0,014).

Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan intelektual saja atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah didunia pekerjaan. Kecerdasan emosional mendorong seseorang untuk memotivasi dirinya sendiri memperoleh kemajuan. kemampuan mengendalikan diri dan mental yang baik dalam bergaul memudahkan dalam berhubungan dengan orang-orang yang bisa menjadi sumber informasi (Nugraha, 2013).

Menurut Goleman (2013) yang mengemukakan kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa.

5. Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji *kendall tau* dapat kita ketahui bahwa nilai korelasi kecerdasan spiritual sebesar 0.891 dengan nilai signifikan 0.000. hasil ini menunjukkan terdapat hubungan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar pada mahasiswa kesehatan masyarakat di STIKes Surya Global Yogyakarta dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$

Hasil ini didasari oleh hasil penelitian bahwa untuk kecerdasan spiritual sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu 40 mahasiswa (58.8%) dan sebagian kecil dalam

kategori sedang yaitu 28 mahasiswa (41.2%). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan spiritual pada mahasiswa maka semakin baik prestasi belajar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Aditya Ridwan Wahid (2016) yang meneliti tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar pada mahasiswa, Dari hasil analisis statistik Chi-square menunjukkan ada hubungan bermakna antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar dengan nilai $p = 0,002 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 diterima. Artinya ada hubungan signifikan (bermakna) antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat III STIKes Muhammadiyah Samarinda.

Menurut Ananto (2010) (dalam jurnal Junifer, 2015) menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangkan sisi spiritual akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa, depresi, suka tawuran bahkan menggunakan obat-obat terlarang, sehingga banyak siswa yang kurang menyadari tugasnya sebagai seorang siswa yaitu tugas belajar. Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang siswa akan mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga siswa akan sulit untuk memahami pelajaran.

6. Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji *regresi linier* dapat kita ketahui bahwa nilai F hitung sebesar 137.137 dan nilai signifikan 0.000. hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dan spiritual dengan prestasi belajar pada mahasiswa kesehatan masyarakat di STIKes Surya Global Yogyakarta yang ditandai dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefti Rompas (2017) yang

meneliti tentang hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar siswa di SMP katolikst. Dalam penelitian ini Analisa data pada kecerdasan emosional dilakukan menggunakan uji chi-square diperoleh P-Value 0,011. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ dan Analisa data pada kecerdasan spiritual dilakukan menggunakan uji Chi-Square diperoleh P-Value 0,000, Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari $\alpha (0,05)$. Kesimpulan Terdapat Hubungan kecerdasan Emosional dan spiritual dengan prestasi belajar siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eeng Ahman (2021) yang meneliti tentang hubungan kecerdasan emosional dan spiritual dengan prestasi mahasiswa akademik Hasil dari penelitian membuktikan (1) kecerdasan emosional secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, (2) kecerdasan spiritual secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional, spiritual, dan prestasi akademik mahasiswa. Hasil kajian ini memberikan implikasi pentingnya nilai kecerdasan emosional, dan spiritual yang baik dalam memperoleh prestasi akademik yang baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwinda Prafitra Nugraheni (2017) yang meneliti tentang hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar, Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) ada hubungan signifikan kecerdasan emosional dengan adaptabilitas karir ($p < 0,01$ dan $\beta = 0,977$); (2) ada hubungan signifikan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar ($p < 0,01$ dan $\beta = 0,010$); (3) ada hubungan signifikan adaptabilitas karir dengan prestasi belajar ($p < 0,05$ dan $\beta = 0,004$); (4) Ada hubungan signifikan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa yang dimediasi adaptabilitas karir (efek langsung LLCI= 0,006; ULCI= 0,014).

Menurut teori yang diungkapkan oleh Izuddin (2012) motivasi berprestasi akan

menghasilkan peningkatan prestasi belajar yang maksimal jika siswa/mahasiswa mampu mengkombinasikan motivasi yang terbentuk baik intrinsik maupun ekstrinsik akibat model pembelajaran dengan kemampuan untuk mendemonstrasikan kinerja tersebut. Mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi, juga melakukan aktivitas belajar dirumah. Kedisiplinan belajar mahasiswa dikarenakan orangtua yang menyediakan sarana belajar yang cukup dan memberikan motivasi belajar kepada anaknya (Dwi, 2015).

4. SIMPULAN

- a. Kecerdasan emosional mahasiswa program studi kesehatan masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta dalam kategori tinggi.
- b. Kecerdasan spiritual mahasiswa program studi kesehatan masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta dalam kategori sedang.
- c. Prestasi belajar mahasiswa program studi kesehatan masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta dalam kategori sangat memuaskan.
- d. Terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mahasiswa program studi kesehatan masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta.
- e. Terdapat hubungan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar pada mahasiswa program studi kesehatan masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta.
- f. Terdapat hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar pada mahasiswa program studi kesehatan masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta.

SARAN

- a. Bagi ilmu kesehatan masyarakat Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam

penegembangan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat.

- b. Bagi dosen kesehatan masyarakat STIKes Surya Global Yogyakarta Diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengetahui akan pentingnya kecerdasan emosional dan spiritual guna meningkatkan prestasi belajar, sehingga bisa membuat program yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan spiritual.
- c. Bagi mahasiswa STIKes Surya Global Yogyakarta
- d. Diharapkan dapat menjadi referensi, bahan tambahan pengetahuan dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa agar dapat menerapkan pada masing-masing dirinya.
- e. Bagi peneliti lain Diharapkan dapat bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang hubungan kecerdasan emosional dan spiritual dengan prestasi belajar.

5. REFERENSI

- Abu Ahmadi, 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta.
- Ahmad Afif. 2013. *Psikologi Kaum Bersarung (Psikologi Remaja Bersarung)* (Makasar : Alauddin University Press, 2013)
- Anas Sudjono, 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ary Ginanjar Agusstian, 2006. *ESQ Emosional Spiritual Quotient*. Jakarta.
- Azwar, 2011. *Perilaku Sehat Manusia*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Cooper, R.K Dan Sawaf, A. 1998. *Executive EQ Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Dan Organisasi (Terjemahan Oleh Widodo)*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Deisa Iriani Rampisela Sefti Rompas Reginus Malara. (2017). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Smp*

- Katolikst. Fransiskus
Pineleng <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14895>
- Dita Maharani Suwardi1 , Eeng Ahman2 , Amir Machmud3 , Iswanti. (2021). *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpeka/article/view/11050>
- Edwindha Prafitra Nugraheni* , Mungin Eddy Wibowo & Ali Murtadho. (2017). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar: Analisis Mediasi Adaptabilitas Karir pada Prestasi Belajar* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/21665>
- Goleman, Daniel. 2005. *Emosional Intelligence Untuk Mencapai Puncak Prestasi Ali Bahasa Alex Tri Koncono Widodo*, PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hamka. 2015. *Visi Misi Dan Kecerdasan Intelektual, Spiritual, Emosional, Menghasilkan Sarjana Pendidikan*. FKIP, UMHAMKA.
- Hamzah B Uno, 2012. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Irham & Wiyani, 2013. *Pendidikan Terbaik Buat Anak*. Nuha Media Yogyakarta.
- Jamiati. 2014. “ *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akutansi Pada Pendidikan Tinggi Akutansi* “, Skripsi. Universitas Muria Kudus.
- M Aditya Ridhwan Wahid1 , Edi Sukamto2 , Rusni Masnina3. (2016) *Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Tingkat Ill Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda* <https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/1764/Skripsi.pdf?sequence=>
- Mayer & Salovey. 1990. *Emotional Intelligence, (P.185–202)*. Baywood Publishing Co., Inc
- Melandy, Rissyo Dan Azizah, Nurma. (2006). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Aterhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*, Sinposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Nursalam, 2014. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Mediks.Jagakarsa. Jakarta Selatan.
- Putri, FS. 2013. “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akutansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang* “. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Septiani, S. 2012. “ *Pengaruh Kecerdasan Emosional EQ Dan Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Sanden* “Skripsi. Unversitas Negeri Yogyakarta.
- Sukidi, 2011. *Kecerdasan Spiritual, Mengapa SQ Lebih Penting Dari Pada IQ & EQ*, Jakarta ; Gramedia Pustaka Utama.
- Suryaningrum, Sri Dan Trisnawati, Eka Indah. (2003). “*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi* “. Jurnal Akuntansi Manajemen. Vol. 6 No. 5, Hal 1073- 1091.
- Syah, M, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung ; Remaja Rosdakarya.
- Tri, HP, 2012.” *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Keharmonisan Keluarga Sakinah* “, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zohar, Danah Dan Marshall, Ian. (2002). *SQ : Memanfaatkan SQ Dalam Berpikir Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Cetakan Kelima. Terjemahan Oleh Rahmania Astuti, Ahmad Nadjib Burhani & Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan.

Zohar, Danah Dan Marshall, Ian. (2005),
Memberdayakan SC Di Dunia Bisnis.
Terjemahan. Helmi Mustofa.
Bandung: Mizan.